

**KONTRIBUSI MOTIVASI INTRINSIK DAN MOTIVASI EKSTRINSIK
TERHADAP HASIL BELAJAR PENJASORKES SISWA DI
SMA NEGERI 2 SUNGAI LIMAU KABUPATEN
PADANG PARIAMAN**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Pendidikan Olahraga Sebagai
Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



**SYAHRUL RIZAL
1206595**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI
JURUSAN PENDIDIKAN OLAHRAGA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2016**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

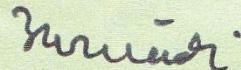
SKRIPSI

Judul	: Kontribusi Motivasi Intrinsik Dan Motivasi Ekstrinsik Terhadap Hasil Belajar Penjasorkes Siswa Di SMA Negeri 2 Sungai Limau Kabupaten Padang Pariaman
Nama	: Syahrul Rizal
NIM	: 1206595/2012
Program Studi	: Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi
Jurusan	: Pendidikan Olahraga
Fakultas	: Ilmu Keolahragaan

Padang, Januari 2016

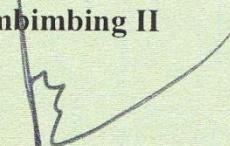
Disetujui Oleh:

Pembimbing I



Drs. Willadi Rasyid, M.Pd
NIP. 195911211986021006

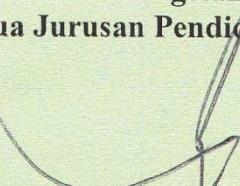
Pembimbing II



Drs. Nirwandi, Mpd
NIP. 195911211986021006

Mengetahui:

Ketua Jurusan Pendidikan Olahraga



Drs. Zarwan, M.Kes
NIP. 196112301988031003

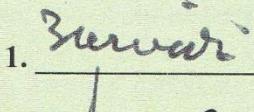
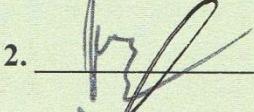
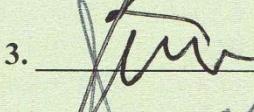
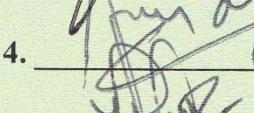
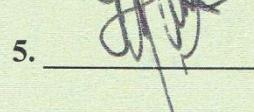
PENGESAHAN TIM PENGUJI

Nama : Syahrul Rizal
NIM : 1206595/2012

Dinyatakan Lulus Setelah Mempertahankan Skripsi di Depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi
Jurusan Pendidikan Olahraga Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Padang

Studi Tentang Pelaksanaan Pembelajaran Penjasorkes di SMA N 2 Sungai Limau

Padang, Januari 2016

Nama	Tanda Tangan
1. Ketua : Drs. Willadi Rasyid, Mpd	1. 
2. Sekretaris : Drs. Nirwandi, M.Pd	2. 
3. Anggota : Drs. Yulifri, Mpd	3. 
4. Anggota : Drs. Qalbi Amra, M.Pd	4. 
5. Anggota : Drs. Zainul Johor, M.Pd	5. 

ABSTRAK

Syahrul Rizal 1206595 : Kontribusi Motivasi Intrinsik dan Motivasi Ekstrinsik Terhadap Hasil Belajar Penjasorkes siswa di SMA Negeri 2 Sungai Limau Kabupaten Padang Pariaman

Masalah dalam penelitian ini ditemukan masih rendahnya hasil belajar penjasorkes siswa di SMA Negeri 2 Sungai Limau Kabupaten Padang Pariaman. Banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar penjasorkes di duga salah satu penyebabnya yaitu motivasi intrinsik dan ekstrinsik siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kontribusi motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik terhadap hasil belajar penjasorkes siswa di SMA Negeri 2 Sungai Limau Kabupaten Padang Pariaman..

Jenis penelitian adalah *korelasional*. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa di SMA Negeri 2 Sungai Limau Kabupaten Padang Pariaman.yang berjumlah sebanyak 233 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Dengan demikian jumlah sampel di dalam penelitian ini adalah sebanyak 51 orang dengan rincian 22 orang siswa putera dan 29 orang siswa puteri. Untuk data motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik menggunakan angket. Sedangkan hasil belajar penjasorkes diperoleh dari nilai yang tertera di dalam rapor. Data dianalisis dengan korelasi *product moment* dan dilanjutkan dengan korelasi ganda.

Data hasil penelitian di analisis dengan menunjukkan bahwa hipotesis pertama terdapat kontribusi motivasi intrinsik terhadap hasil belajar penjasorkes dengan besar kontribusi untuk siswa putera sebesar 27.88% dan siswa puteri 29.70%. Hipotesis kedua terdapat kontribusi motivasi ekstrinsik terhadap hasil belajar penjasorkes dengan besar kontribusi untuk siswa putera sebesar 20.70% dan siswa puteri 24.80%. Sedangkan hipotesis ketiga terdapat kontribusi motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik secara bersama-sama terhadap hasil belajar penjasorkes dengan besar kontribusi untuk siswa putera sebesar 30.91% dan siswa puteri 45.70%.

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “kontribusi motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik terhadap hasil belajar penjasorkes siswa di SMA Negeri 2 Sungai Limau Kabupaten Padang Pariaman.”.

Penulisan skripsi ini adalah sebagai salah satu syarat untuk melengkapi tugas dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan di Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang. Penulis menyadari dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu diharapkan saran dan kritikan dari pembaca demi kesempurnaan skripsi ini. Di dalam penulisan skripsi ini penulis banyak mendapat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak baik secara moril maupun materil, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sebagai tanda hormat penulis pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih yang tidak terhingga kepada:

1. Drs. Willadi Rasyid, M.Pd selaku pembimbing I dan Drs. Nirwandi, M.Pd, yang telah banyak sekali memberikan bimbingan, pemikiran, pengarahan dan bantuan secara moril maupun materil yang sangat berarti kepada penulis.
2. selaku tim penguji yang telah memberikan masukan saran dalam -
3. penyusunan skripsi ini, sehingga skripsi ini bisa diselasaikan dengan baik..

4. Drs. H. Syafrizal, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang.
5. Drs. Zarwan, M.Kes. Selaku Ketua Jurusan Pendidikan Olahraga Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang..
6. Seluruh staf pengajar dan karyawan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang.

Akhir kata penulis do'akan semoga semua amal yang diberikan kepada penulis mendapat imbalan yang setimpal dan bermanfaat bagi kita semua. Maka pada kesempatan ini penulis mengharapkan saran dan kritikan dari pembaca demi kesempurnaan penyusunan skripsi ini. Amin...Amin.. Ya Robal Alamin.

Padang, Januari 2016

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Pembatasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian.....	5
F. Manfaat Penelitian.....	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori	
1. Penjasorkes.....	7
2. Motivasi Siswa Dalam Belajar	10
3. Jenis-jenis Motivasi Dalam Pembelajaran	14
4. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Motivasi	17
5. Hasil Belajar Penjasorkes	18
B. Kerangka Konseptual	22
C. Hipotesis Penelitian.....	23
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	24
B. Tempat dan Waktu Penelitian	24
C. Populasi dan Sampel	24
D. Jenis dan Sumber Data	26
E. Defenisi Operasional	26
F. Teknik dan Alat Pengumpulan Data	26
G. Teknik Analisa Data.....	27

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data.....	30
B. Uji Persyaratan Analisis.....	41
C. Uji Hipotesis.....	42
D. Pembahasan.....	46

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	50
B. Saran.....	50

DAFTAR PUSTAKA 52**LAMPIRAN.....** 54

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Populasi Penelitian.....	25
2. Sampel Penelitian.....	25
3. Distribusi Hasil Data Motivasi Intrinsik Siswa Putera	31
4. Distribusi Hasil Data Motivasi Intrinsik Siswa Puteri	32
5. Distribusi Hasil Data Motivasi Ekstrinsik Siswa Putera.....	34
6. Distribusi Hasil Data Motivasi Ekstrinsik Siswa Puteri	36
7. Distribusi Hasil Data Hasil Belajar Penjasorkes Putera.....	38
8. Distribusi Hasil Data Hasil Belajar Penjasorkes Puteri	40
9. Rangkuman Uji Normalitas Data.....	42
10. Rangkuman Uji Signifikansi Koefisien Korelasi Antara X_1 dengan Y	43
11. Rangkuman Uji Signifikansi Koefisien Korelasi Antara X_2 dengan Y	44
12. Rangkuman Uji Signifikansi Koefisien Korelasi Antara X_1 dan X_2 Secara bersama-sama terhadap Y \.....	46

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Konseptual.....	23
2. Histogram Frekuensi Motivasi intrinsik Siswa Putera.....	31
3. Histogram Frekuensi Motivasi intrinsik Siswa Puteri	33
4. Histogram Frekuensi Motivasi ekstrinsik Siswa Putera	35
5. Histogram Frekuensi Motivasi ekstrinsik Siswa Puteri	37
6. Histogram Frekuensi Hasil Belajar Penjasorkes Siswa Putera	39
7. Histogram Frekuensi Hasil Belajar Penjasorkes Siswa Puteri	41

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Kisi-kisi Penelitian.....	54
2. Format Pengisian Angket.....	55
3. Kuisioner Penelitian.....	56
4. Rekap Data Motivasi Intrinsik Siswa Putera	58
5. Rekap Data Motivasi Intrinsik Siswa Puteri	59
6. Rekap Data Motivasi Ekstrinsik Siswa Putera.....	60
7. Rekap Data Motivasi Ekstrinsik Siswa Puteri	61
8. Rekap Hasil Belajar Siswa Putera dan Puteri	62
9. Uji Normalitas Variabel Motivasi intrinsik Siswa Putera.....	63
10. Uji Normalitas Variabel Motivasi intrinsik Siswa Puteri	64
11. Uji Normalitas Variabel Motivasi Ekstrinsik Siswa Putera.....	66
12. Uji Normalitas Variabel Motivasi Ekstrinsik Siswa Puteri	68
13. Uji Hipotesis X_1 dan Y Siswa Putera.....	70
14. Uji Hipotesis X_1 dan Y Siswa Puteri	71
15. Dokumentasi	72
16. Surat Izin Penelitian.....	75

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan interaksi antara pendidikan dengan peserta didik, untuk mencapai tujuan pendidikan yang berlangsung dalam lingkungan pendidikan. Pendidikan tersebut bisa berlangsung di lingkungan sekolah dalam lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat. Salah satu pendidikan yang berlangsung dilingkungan sekolah yakni di lingkungan sekolah dasar. Dalam Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 fungsi dan tujuan Pendidikan Nasional yakni sebagai berikut:

“Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berwatak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Berdasarkan kutipan di atas jelaslah bahwa pendidikan berfungsi membantu peserta didik dalam pengembangan semua potensi, kecakapan, dan karakteristik pribadinya kearah yang positif, baik bagi dirinya maupun lingkungannya. Sehingga menjadi manusia yang beriman dan berwatak mulia serta bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, di samping itu juga diharapkan peserta didik menjadi kreatif, mandiri, sehat serta bertanggung jawab pada bangsa dan negara.

Dalam kurikulum Sekolah Menengah Atas (SMA) berbagai macam mata pelajaran yang diwajibkan kepada peserta didik untuk dipelajari dan hal

ini merupakan tanggung jawab kita bersama. Di sekolah dalam proses pembelajaran menjadi tanggung jawab sekolah, guru dan peserta didik itu sendiri. Diantara mata pelajaran tersebut adalah mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan, yang wajib diajarkan mulai dari kelas X sampai kelas XII Kegiatan belajar yang dilaksanakan di sekolah benar-benar disengaja dan direncanakan. Artinya kegiatan belajar tersebut sudah dinyatakan dalam kurikulum di Sekolah Menengah Pertama.

Menurut Depdiknas (2006:513) menjelaskan tujuan mata pelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan yakni untuk:

“1) Mengembangkan keterampilan pengelolaan diri dalam upaya pengembangan dan pemeliharaan kebugaran jasmani serta pola hidup sehat melalui berbagai aktifitas jasmani dan olahraga, 2) meningkatkan pertumbuhan fisik dan pengembangan psikis yang lebih baik, 3) meningkatkan kemampuan dan keterampilan gerak dasar, 4) meletakan landasan karakter moral yang kuat melalui internalisasi nilai-nilai yang terkandung dalam pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan, 5) mengembangkan sikap sportif, jujur, disiplin, bertanggung jawab, kerjasama, percaya diri, demokratis, 6) mengembangkan keterampilan untuk menjaga keselamatan diri, orang lain dan lingkungan, 7) memahami konsep aktivitas jasmani an olahraga di lingkungan yang bersih sebagai informasi untuk mencapai pertumbuhan fisik yang sempurna, pola hidup sehat dan kebugaran, terampil serta memiliki sikap yang positif”.

Untuk mengetahui keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan, maka evaluasi hasil belajar memiliki sasaran berupa ranah-ranah yang terkandung dalam tujuan pembelajaran. Ranah tujuan pendidikan berdasarkan hasil belajar siswa secara umum dapat diklasifikasikan atas tiga seperti yang dikemukakan oleh Dimyati dan Mudjiono (2006:201) yaitu “ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik”. Tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan baik dapat dilihat dari hasil belajar yang

diperoleh siswa dan tertera dalam lapornya, setelah mereka mengikuti proses belajar semua mata pelajaran yang wajib mereka ikuti sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Menurut Depdikbud (1993:5) seseorang untuk memperoleh hasil belajar dengan baik sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang bersifat eksternal, maupun yang bersifat internal.

Berdasarkan observasi dan informasi dari guru penjasorkes, ternyata di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Sungai L:imau hasil belajar siswa mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan masih banyak yang rendah. Hal ini dapat dilihat dari hasil laporan atau arsip hasil belajar penjasorkes yang tertera dirapor siswa, yang penulis ketahui dalam 4 semester yaitu tahun ajaran 2015 sampai tahun ajaran 2016.

Rendahnya hasil belajar penjasorkes siswa tersebut mungkin dipengaruhi oleh banyak faktor diantaranya adalah seperti yang dikemukakan oleh Slameto (1993:54) adalah intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif kematangan dan kesegaran jasmani. Di samping itu faktor lain yang dapat mempengaruhi hasil belajar penjasorkes tersebut juga seperti sosial budaya, kurikulum, metoda dan media pembelajaran, sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran, kemampuan dan kreativitasan guru dalam mengajar, lingkungan belajar, kebugaran jasmani, status gizi, perhatian dan pengawasan orang tua.

Melihat kenyataan ini penulis ingin melakukan suatu penelitian tentang hasil belajar siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Sungai L:imau tersebut dalam hal ini penulis beranggapan salah satu faktor yang dapat

mempengaruhi hasil belajar penjasorkes siswa adalah motivasi, baik motivasi yang muncul dalam diri siswa sendiri maupun motivasi yang muncul karena dipengaruhi oleh faktor luar dari diri siswa itu sendiri. Dengan demikian judul penelitian ini adalah "Kontribusi motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik terhadap hasil belajar pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Sungai Limau".

B. Identifikasi Masalah

Bertitik tolak dari latar belakang diatas, maka dapat diidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar penjasorkes siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Sungai Limau antara lain:

1. Kemampuan dan kreativitas guru
2. Metoda pembelajaran
3. Motivasi intrinsik siswa
4. Intelektualitas
5. Sarana dan prasarana pembelajaran
6. Media pembelajaran
7. Bakat dan minat
8. Motivasi ekstrinsik siswa
9. Lingkungan belajar
10. Perhatian dan pengawasan orang tua
11. Status gizi siswa
12. Kesegaran jasmani siswa

C. Pembatasan Masalah

Mengingat berbagai keterbatasan yang ada pada penulis, maka tidak semua masalah yang diidentifikasi di atas dapat diteliti secara menyeluruh, maka peneliti hanya membatasi pada:

1. Motivasi intrinsik siswa
2. Motivasi ekstrinsik siswa .

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kontribusi motivasi intrinsik terhadap hasil belajar penjasorkes siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Sungai Limau
2. Bagaimana kontribusi motivasi ekstrinsik terhadap hasil belajar penjasorkes siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Sungai Limau?
3. Bagaimana kontribusi motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik secara bersama-sama terhadap hasil belajar penjasorkes siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Sungai Limau?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Seberapa besar kontribusi motivasi intrinsik terhadap hasil belajar penjasorkes siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Sungai Limau.

2. Seberapa besar kontribusi motivasi ekstrinsik terhadap hasil belajar penjasorkes siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Sungai L:imau .
3. Seberapa besar kontribusi motivasi intrinsik dan ekstrinsik secara bersama sama terhadap hasil belajar penjasorkes siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Sungai L:imau.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi:

1. Penulis sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan Strata Satu pada jurusan pendidikan Olahraga Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang.
2. Guru Penjas, sebagai bahan masukan bahwa motivasi perlu ditingkatkan dalam mencapai tujuan pembelajaran, khususnya dalam meningkatkan hasil belajar siswa.
3. Kepala Sekolah di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Sungai L:imau Sebagai bahan pertimbangan dalam upaya dan usaha meningkatkan motivasi belajar dengan jalan menambah buku-buku bacaan di perpustakaan dan melengkapi sarana dan prasarana pembelajaran.
4. Peneliti lainnya yang ingin meneliti lebih lanjut terhadap motivasi dalam meningkatkan hasil belajar.
5. Mahasiswa sebagai bahan bacaan di perpustakaan di Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang.

BAB II

TINJAUAN KEPUSTAKAAN

A. Kajian Teori

1. Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan

Mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan merupakan mata pelajaran wajib dalam kurikulum Sekolah Dasar. Depertemen Pendidikan Nasional (2007:5) menyatakan bahwa "Struktur kurikulum merupakan pola dan susunan mata pelajaran yang harus ditempuh oleh peserta didik dalam kegiatan pembelajaran, diataranya adalah pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan.

Sementara dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 23 Tahun 2006 (2006:195) dijelaskan bahwa pendidikan jasmani merupakan bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan, bertujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, keterampilan berfikir kritis, keterampilan social, penalaran, stabilitas emosional, tindakan moral, aspek pola hidup sehat dan pengenalan lingkungan bersih melalui aktivitas jasmani terpilih yang direncanakan secara sistematis dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional. Sedangkan Luthan (2001:5) mengatakan bahwa pendidikan jasmani adalah "proses pendidikan melalui aktivitas jasmani, permainan, dan/atau olahraga".

Tujuan pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan di Sekolah Menegah Pertama (SMP) seperti yang dinyatakan oleh Depdiknas

(2006:129) mengemukakan tujuan dari pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan secara umum adalah:

“a) Mengembangkan keterampilan pengelolaan diri dalam upaya pengembangan dan pemeliharaan kebugaran jasmani serta pola hidup sehat melalui berbagai aktivitas jasmani olahraga yang terpilih, b) mengembangkan pertumbuhan fisik dan pengembangan psikis yang lebih baik, c) meningkatkan kemampuan dan keterampilan gerak dasar, d) meletakkan landasan dan karakter moral yang kuat melalui internalisasi nilai-nilai yang terkandung dalam penjasorkes, e) mengembangkan sikap sportif, jujur, disiplin, bertanggung jawab, kerja sama, percaya diri dan demokratis, f) mengembangkan keterampilan untuk menjaga keselamatan diri sendiri, orang lain dan lingkungan, g) memahami konsep aktivitas jasmani dan olahraga di lingkungan yang bersih”.

Berpedoman pada beberapa kutipan di atas, jelaslah bahwa pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan yang diajarkan pada peserta didik sangatlah penting artinya bagi pengembangan dan peningkatan pengetahuan, keterampilan gerak dan pengembangan sikap. Di samping itu juga dapat meningkatkan kebugaran jasmani melalui berbagai aktivitas jasmani dan olahraga, serta pembinaan pola hidup sehat yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan peserta didik sehari-hari. Selanjutnya dapat juga dikatakan sebagai pembekalan pengalaman belajar ini diarahkan untuk pertumbuhan fisik dan pengalaman psikis yang lebih baik, sekaligus membentuk pola hidup yang sehat dan bugar sepanjang hayat.

Sedangkan fungsi pendidikan jasmani di sekolah Sekolah Menengah Pertama dikemukakan oleh Depdiknas (2004:3-4) yakni sebagai berikut:

“a) Aspek organik antara lain: menjadikan fungsi sistem tubuh menjadi lebih baik, sehingga individu dapat memenuhi tuntutan lingkungannya secara memadai serta memiliki landasan untuk mengembangkan keterampilan, b) aspek neuromuscular antara lain: meningkatkan keharmonisan fungsi syaraf dan otot, c) aspek

perceptual antara lain: mengembangkan kemampuan menerima dan membedakan isyarat, d) aspek kognitif antara lain: mengembangkan kemampuan menemukan sesuatu, memahami, memperoleh pengetahuan dan mengambil keputusan, e) aspek sosial antara lain menyesuaikan diri dengan orang lain dan lingkungan dimana berada, dan f) aspek emosional antara lain: mengembangkan respon positif terhadap aktivitas jasmani”.

Berdasarkan kutipan di atas, maka dapat diambil suatu kesimpulan bahwa pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan di Sekolah Sekolah Menegah Pertama, ada tiga aspek yang dapat dikembangkan yaitu aspek organik, aspek neuromuscular, aspek perceptual dan aspek kognitif dan aspek sosial serta aspek emosional. Sebagai aspek organik merupakan landasan dalam mengembangkan berbagai keterampilan, kemudian aspek neuromuscular berhubungan dengan keharmonisan antara fungsi syaraf dengan otot.

Sementara perceptual ini menyangkut hal-hal yang berkaitan kemampuan dalam membedakan suatu isyarat. Sedangkan aspek kognitif kemampuan seseorang yang berhubungan dengan pengetahuan, cara mengambil keputusan dan memahami sesuatu ilmu yang mereka dapatkan dalam proses pembelajaran. Kemudian aspek sosial adalah yang berkaitan dengan sikap, cara dan bagaimana mereka berhubungan dengan orang lain, baik dilingkungan keluarga, masyarakat dan teman sebaya. Selanjutnya aspek emosional yaitu bagaimana respon terhadap segala sesuatu yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Begitu juga hal dengan siswa di Sekolah Menegah Pertama Negeri 2 Kota Bukittinggi dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan.

2. Motivasi Siswa Dalam Belajar

a. Pengertian Motivasi

Motivasi berasal dari kata motif, motif yang diartikan oleh Sardiman (2007:73) mengatakan bahwa “Motif sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan”. Menurut Sukmadinata (2005:61) motif atau motive adalah “dorongan yang terarah kepada pemenuhan kebutuhan psikis atau rohaniah. Kebutuhan merupakan suatu keadaan dimana individu merasakan adanya kekurangan, atau ketiadaan sesuatu yang diperlukannya”.

Sementara Katin (1988:218) berpendapat bahwa “motif merupakan sesuatu yang menjadi penggerak seseorang untuk melakukan suatu kegiatan pekerjaan yang pada dasarnya bersumber pertama-tama dari berbagai macam kebutuhan pokok individu, dengan demikian permasalahan motif sangat erat kaitannya dengan motivasi”.

Berawal dari kata motif itu, maka motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif. Motif menjadi aktif pada saat-saat tertentu, terutama bila kebutuhan tersebut untuk mencapai tujuan sangat dirasakan/mendesak. Soemanto (1990:189) berpendapat bahwa “motivasi adalah kondisi-kondisi atau keadaan yang mengaktifkan atau memberi dorongan kepada seseorang untuk bertingkah laku dalam mencapai tujuan yang ditimbulkan oleh motivasi tersebut”.

Amti (1992:78) mengatakan “motivasi yaitu usaha yang disadari untuk menggerakkan, mengarahkan dan menjaga tingkah laku seseorang agar ia terdorong untuk bertindak melakukan sesuatu, sehingga mencapai hasil/tujuan tertentu”. Sementara Mudjiono (2006:78) mengemukakan bahwa motivasi belajar merupakan faktor psikis yang bersifat non-intelektual, peranannya yang khas yaitu dalam hal penumbuhan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar.

Sardiman (2007:73) menjelaskan motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “*feeling*” dan didahului dengan tanggapan terhadap tujuannya, sehingga dari pengertian tersebut mengandung tiga elemen penting. Tiga elemen penting dalam motivasi lebih lanjut dikatakan oleh Sadirman (2007:74) adalah sebagai berikut:

“1) Motivasi itu mengawali terjadinya perubahan energi pada diri setiap individu manusia. Perkembangan motivasi akan membawa beberapa perubahan energi di dalam sistem “*neurophysiological*” yang ada pada organisme manusia, 2) motivasi ditandai dengan munculnya, rasa/ *feeling*, afeksi seseorang. Dalam hal ini motivasi relevan dengan persoalan-persoalan kejiwaan, afeksi dan emosi yang dapat menentukan tingkah laku manusia, 3) motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan. Jadi motivasi dalam hal ini sebenarnya merupakan respon dari suatu aksi, yakni tujuan. Motivasi memang muncul dari dalam diri manusia, tetapi kemunculannya karena terangsang/terdorong oleh adanya unsur lain yaitu tujuan yang menyangkut soal kebutuhan”.

Berdasarkan kutipan di atas tentang elemen-elemen penting dalam motivasi maka dapat diambil suatu kesimpulan bahwa motivasi

itu sebagai sesuatu yang komplek, karena motivasi yang menyebabkan suatu perubahan energi yang ada pada diri manusia, sehingga akan berhubungan dengan persoalan, gejala kejiwaan, perasaan dan juga emosi, untuk kemudian bertindak atau melakukan sesuatu yang didorong karena adanya kebutuhan dan tujuan yang diinginkan.

Selanjutnya dari uraian di atas, jelaslah bahwa siswa yang memiliki motivasi tinggi, akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar misalnya saja dalam kegiatan belajar mengajar pada mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan, apabila ada seseorang siswa tidak berbuat sesuatu yang harusnya dikerjakan, maka perlu diketahui faktor-faktor yang menyebabkan mereka tidak termotivasi.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi siswa dalam belajar antara lain adalah mungkin mereka kurang enak badan atau sakit, ada masalah pribadi yang sedang dialaminya, bisa saja karena dia lapar, mungkin malas karena tidak suka dengan mata pembelajaran tersebut dan sebagainya. Hal ini berarti pada diri siswa tersebut tidak terjadi perubahan energi, tidak terangsang afeksinya untuk melakukan sesuatu, karena tidak memiliki tujuan atau kebutuhan belajar.

b. Fungsi Motivasi

Di dalam kegiatan belajar mengajar atau latihan fungsi motivasi baik intrinsik maupun ekstrinsik atau motivasi primer dan motivasi

sekunder, jelaslah sangat penting dan diperlukan. Ada beberapa bentuk dan cara untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar di sekolah yang dikemukakan oleh Sardiman (2007:92) yaitu:

“1) Memberikan angka sebagai simbol dari nilai kegiatan belajar karena angka-angka yang baik para siswa merupakan motivasi yang sangat kuat, 2) Hadiah, dapat juga dikatakan motivasi, 3) saingan/kompetisi dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong belajar siswa, 4) memberikan ulangan, para siswa akan menjadi lebih giat belajar kalau mengetahui akan ada ulangan, 5) mengetahui hasil, dengan mengetahui hasil pekerjaan akan mendorong siswa untuk lebih giat belajar, 6) pujian, ada siswa yang sukses yang berhasil menyelesaikan tugas dengan baik, perlu mendapat pujian, 7) hukuman sebagai reinforcement yang negatif tetapi kalau diberikan secara tepat dan bijak akan biasa menjadi alat motivasi, 8) minat dan tujuan yang di akui”.

Dari penjelasan di atas, maka dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa banyak upaya dan usaha yang dapat dilakukan oleh guru pembimbing/pembina dalam proses pengajaran atau proses pelatihan untuk mencapai suatu tujuan. Misalnya saja memberikan pujian bagi siswa-siswi yang rajin, serius dan tepat waktu dalam mengikuti proses pembelajaran dan memberikan teguran atau hukuman bagi siswa yang terlambat atau sering tidak hadir. Di samping itu perlu adanya mengadakan kompetisi dengan sekolah lain untuk mengukur atau mengevaluasi tingkat keberhasilan yang dicapai siswa dan memberikan hadiah bagi siswa yang berprestasi dalam belajar.

Dari uraian di atas dapat kita contohkan, misalnya seorang siswa Sekolah Sekolah Menengah Pertama mempunyai motif yang kuat dalam suatu mata pelajaran tertentu karena ingin dapat nilai yang terbaik, atau

mungkin saja ada seseorang yang disenanginya, sehingga dia rajin mengikuti pembelajaran tersebut dan juga seseorang siswa karena takut kena marah dengan orang tua, maka dia ikut termotivasi dalam belajar dan sebagainya.

Hal yang senada tentang fungsi motivasi dalam belajar juga di kemukakan oleh Sardiman (2007:85) yakni sebagai berikut:

“1) mendorong siswa untuk berbuat, sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi artinya motivasi sebagai motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan, 2) menentukan arah perbuatan, yakni kearah tujuan yang hendak dicapai, 3) menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut. Di samping itu motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dalam pencapaian prestasi”.

Dari kutipan di atas, jelaslah bahwa seorang siswa tergerak untuk belajar dengan semangat yang tinggi dan tercermin dari sikap atau perbuatan yang ditampilkannya karena berfungsinya motivasi dalam dirinya. Dia mampu membedakan mana kegiatan yang bermanfaat dan mana kegiatan yang tidak bermanfaat untuk dirinya, sehingga banyak kegiatan yang dia lakukan memiliki nilai positif dan berguna bagi prestasi yang diinginkannya.

3. Jenis-Jenis Motivasi Dalam Pembelajaran

a. Motivasi Intrinsik

Menurut Setyobroto (2002:24) yaitu terdiri dari: “motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik”. Motivasi intrinsik yaitu motivasi yang munculnya dari dalam diri sendiri atau dapat juga dikatakan

seorang siswa terlibat dalam suatu kegiatan bila menurutnya bermanfaat dan atas keinginan sendiri dia mengikuti kegiatan tersebut. Prayitno (1989:101) mengatakan motivasi intrinsik yaitu “motivasi yang timbul dalam diri sendiri yang semata-mata demi berlangsungnya tindakan yang sebaik-baiknya dengan hasil yang maksimal”.

Sementara Sardiman (2007:89) mengartikan motivasi intrinsik adalah “motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu”. Dengan demikian motivasi intrinsik dapat dicontohkan misalnya seorang siswa itu melakukan belajar ataupun latihan, karena ingin betul-betul mendapatkan pengetahuan, nilai ataupun keterampilan agar dapat berubah tingkah lakunya secara konstruktif, tidak karena tujuan lain.

b. Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang keberadaannya karena pengaruh dari luar, bukan merupakan perasaan atau keinginan sendiri. Seperti yang dikemukakan oleh Prayitno (1973:127) mengemukakan bahwa pengertian motivasi ekstrinsik yaitu “motif-motif yang muncul berkat adanya tarikan-tarikan dari luar yang sebenarnya tidak mempunyai hubungan langsung dengan tindakan dan hasil yang ditimbulkan oleh motif-motif tersebut”. Sementara Hendri (1985:101) mengatakan motivasi ekstrinsik adalah “dorongan yang berasal dari

luar individu yang menyebabkan individu tersebut berpartisipasi dalam suatu kegiatan". Menurut Dimyati (2006:86) Motivasi dapat diklasifikasikan atau terdiri atas dua jenis yaitu :

"1)motivasi primer, adalah motivasi yang didasarkan pada motif-motif dasar. Motif-motif dasar tersebut umumnya berasal dari segi biologis atau jasmani manusia, 2) motivasi sekunder, adalah motivasi yang dipelajari yang memegang peranan penting bagi kehidupan manusia. Misalnya bekerja dengan baik maka ia memperoleh gaji berupa uang, hal ini merupakan motivasi sekunder".

Dari kutipan di atas, terlihat bahwa motivasi muncul berasal dalam diri seseorang karena adanya dorongan yang muncul karena adanya tuntutan atau kebutuhan dari jasmani, kemudian juga muncul motivasi tersebut karena ada rasa keinginan untuk mendapatkan atau memperoleh sesuatu misalnya saja seseorang dalam bekerja karena ingin mendapatkan uang dan sebagainya.

Dari beberapa batasan atau pendapat tentang jenis-jenis motivasi yang telah dikemukakan di atas, maka motivasi yang terjadi dalam diri seseorang dapat dibedakan atas dua bagian yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Misalnya saja dapat dilihat kebiasaan dan sikap siswa dalam belajar, seperti mereka mau belajar karena ada ujian besok dan takut dengan gurunya yang pemarah, dan ini dinamakan motivasi ektrinsik. Dan sebaliknya seorang siswa selalu tekun dan rajin belajar karena tuntutan rasa ingin tahu yang tinggi dalam dirinya, jadi tanpa ada pengaruh dari luar dirinya dia beranggapan

belajar adalah suatu kewajiban atau kebutuhan, jadi kegiatan belajar yang dia lakukan atas kemauan sendiri.

4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi

Hendri dalam Kurnia (2004:17) mengatakan dalam pendidikan jasmani ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi motivasi yang tidak dapat diabaikan yakni sebagai berikut:

“1) Sehat fisik dan mental, kesehatan fisik merupakan kesatuan yang meningkatkan motivasi berkembang, 2) lingkungan yang sehat dan menyenangkan, suhu yang normal, udara yang sehat, sinar matahari yang cukup, keadaan sekitar menarik, 3) Fasilitas lapangan dan alat-alat yang baik untuk latihan, lapangan yang rata dan peralatan yang memadai akan memperkuat motivasi, 4) Olahraga yang disesuaikan, 5) program pendidikan jasmani yang menuntut efektifitas, permainan yang menarik akan memebrikan motivasi yang tinggi, 6) metode mengajar, pemilihan metode mengajar yang sesuai akan membantu meningkatkan motivasi dalam proses belajar dan latihan”.

Sementara Dimyati (2006:97) mengatakan unsur-unsur yang dapat mempengaruhi motivasi dalam kegiatan belajar dan latihan adalah: “a) cita-cita atau aspirasi siswa, b) kemampuan siswa, c) kondisi siswa, d) kondisi lingkungan siswa, e) unsur-unsur dinamis dalam belajar dan pembelajaran, f) upaya guru dalam membelajarkan siswa”. Cita-cita atau aspirasi siswa merupakan bagian dari motivasi yang timbulnya dibarengi perkembangan akal, moral, kemauan, bahasa dan nilai-nilai kehidupan serta perkembangan kepribadian.

Dengan demikian kemampuan siswa, keinginan seorang anak perlu dibarengi dengan kemampuan atau kecakapan yang dicapainya, contoh: keinginan untuk belajar Keterampilan olahraga khususnya olahraga

permainan bolavoli mini. Sedangkan kondisi siswa dan kondisi lingkungan siswa meliputi kondisi jasmani dan rohani yang mempengaruhi motivasi belajar, lingkungan siswa biasa berupa keadaan alam, lingkungan tempat tinggal, pergaulan dalam masyarakat dan lain-lain.

Dari kutipan di atas, jelaslah bahwa dalam meningkatkan motivasi dalam proses belajar dan latihan olahraga yang harus diperhatikan antara lain: pemilihan metode yang tepat, sesuai dengan bakat dan fasilitas yang bersih, nyaman dan bersih, dan fisik dan mental yang sehat, serta peralatan yang memadai. Di samping itu hal lain yang harus diperhatikan juga masalah lingkungan tempat belajar dan latihan, misalnya saja lapangan tempat belajar dan berlatih bersih dan menyenangkan.

5. Hasil Belajar Penjasorkes

a. Pengertian Belajar

Belajar merupakan tindakan dan prilaku siswa yang kompleks, siswa adalah penentu terjadi atau tidak terjadinya proses belajar. Beberapa pendapat ahli tentang penegertian belajar seperti Witherington dalam Sukmadinata ((2005:155) mengatakan bahwa “belajar merupakan perubahan dalam kepribadian, yang dimanifestasikan sebagai pola-pola respon yang baru yang berbentuk keterampilan, sikap, kebiasaan, pengetahuan dan kecakapan”.

Sementara Syaiful (1994:21) mengemukakan bahwa “belajar merupakan suatu aktifitas yang dilakukan secara sadar atau mendapatkan sejumlah kesan dari bahan yang telah

dipelajari, sehingga terjadilah perubahan dalam diri individu. Dengan demikian, belajar dikatakan berhasil bila terjadi perubahan dalam diri individu". Selanjutnya Slameto (1995 : 2) menjelaskan bahwa "belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam lingkungan". Hilgart dalam Sukmadinata (2005: 156) mengatakan "belajar adalah suatu proses dimana suatu perilaku muncul atau berubah karena adanya respon terhadap sesuatu situasi".

Berdasarkan beberapa pengertian tentang belajar yang telah dikemukakan di atas, maka dapat diambil suatu kesimpulan bahwa yang dikatakan belajar adalah suatu aktivitas yang dilakukan secara sadar yang mengakibatkan terjadinya perubahan sikap, tingkah laku, pengetahuan dan kecakapan. Artinya seseorang yang sudah belajar akan terjadi perubahan kepribadian ke arah yang lebih baik dan hal ini terjadi karena adanya respon terhadap situasi, sehingga dia ingin untuk belajar.

b. Hasil Belajar Penjasorkes

Belajar pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan merupakan suatu upaya pengembangan seluruh kepribadian individu, baik segi fisik maupun psikis. Dalam proses belajar penjasorkes di sekolah sasaran belajar ini sering dirumuskan dalam bentuk tujuan

pembelajaran. Menurut Nana Sudjana (2009:22) ada empat unsur utama dalam proses belajar mengajar yaitu:

”1) Tujuan, sebagai arah dari proses belajar mengajar pada hakekatnya adalah rumusan tingkah laku yang diharapkan dapat dikuasai siswa setelah menerima dan menempuh pengalaman belajar. 2) Bahan adalah seperangkat pengetahuan ilmiah yang dijabarkan darikurikulum untuk disampaikan atau dibahas dalam proses belajar mengajar agar sampai kepada tujuan yang telah ditetapkan. 3) Metoda dan alat adalah cara atau teknik yang digunakan yang digunakan dalam mencapai tujuan. 4) Penilaian adalah upaya atau tindakan untuk mengetahui sejauh mana tujuan yang telah ditetapkan itu tercapai atau tidak. Dengan kata lain, penilaian berfungsi sebagai alat untuk keberhasilan proses dan hasil belajar siswa”.

Berdasarkan kutipan di atas, maka jelaslah salah satu unsur yang penting dalam proses belajar mengajar di sekolah adalah guru melakukan penilaian yang berfungsi untuk mengetahui hasil belajar siswa dalam pembelajaran, seperti dalam pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan. Di samping itu penilaian ini berfungsi sebagai alat yang dapat mengukur apakah tujuan pembelajaran dapat dicapai atau tidak sesuai dengan tujuan kurikulum yang telah ditetapkan.

Dimyati dkk (2006:200) mengatakan bahwa “evaluasi hasil belajar merupakan proses untuk menentukan nilai belajar siswa melalui kegiatan penilaian dan/atau pengukuran hasil belajar”. Sementara Nana Sudjana (2009:22) mengatakan bahwa “hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya”. Selanjutnya Sukmadinata (2003:179) menjelaskan bahwa hasil belajar adalah:

“Merupakan realisasi atau pemekaran dari kecakapan-kecakapan potensial atau kapasitas yang dimiliki seseorang, penguasaan hasil belajar seseorang dapat dilihat dari prilakunya, baik prilaku dalam bentuk penguasaan pengetahuan, keterampilan berfikir maupun keterampilan motorik”. Di sekolah hasil belajar dalam mata pelajaran dilambangkan dengan angka-angka atau huruf misalnya pada pendidikan dasar dilambangkan dalam bentuk angka 0 sampai angka 10, dan diperguruan tinggi dilambangkan dengan huruf A, B, C, D dan E”.

Menurut teori Bloom dalam Nana Sudjana (2009:22) mengatakan secara garis besar membagi tiga ranah dari hasil belajar yaitu : 1) ranah kognitif, 2) ranah afektif dan 3) ranah psikomotorik”. Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari 6 aspek yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Ranah afektif yaitu yang berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek yaitu penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi.

Sedangkan ranah psikomotorik adalah yang berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak, ada 6 aspek yakni gerakan refleks, keterampilan gerak dasar, kemampuan perceptual, keharmonisan atau ketepatan, gerakan keterampilan kompleks dan gerakan ekspresif dan interpretatif. Dengan demikian dapat dikatakan seseorang untuk mendapatkan hasil belajar pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yang didapat dari proses belajar merupakan hasil dari penguasaan tiga ranah tersebut yaitu ranah kognitif, afektif dan psikomotoris. Semua ranah tersebut yang menjadi evaluasi yang dilakukan guru untuk mengetahui apakah suatu

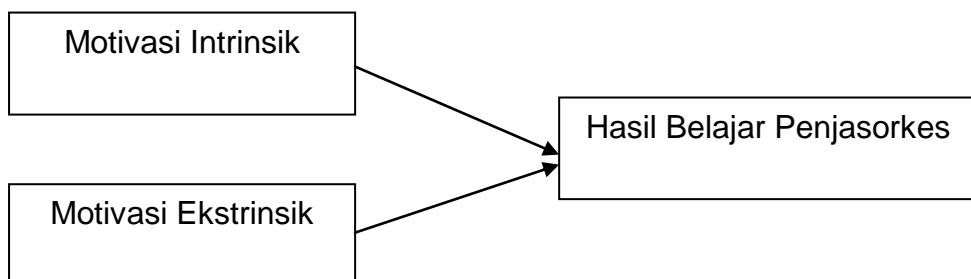
tujuan pembelajaran di sekolah dapat dicapai dengan baik atau tidak dan siswa juga mengetahui sampai dimana usahan dan keberhasilan mereka dalam belajar.

B. Kerangka Konseptual

Berdasarkan kajian teori yang telah diuraikan pada halaman sebelumnya, yang berkaitan dengan motivasi siswa dalam belajar, baik motivasi intrinsik maupun motivasi ekstrinsik sebagai variabel bebas dan hasil belajar pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan siswa sebagai variabel terikat. Nana Sudjana (2009:22) mengatakan bahwa “hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya”. Hasil belajar yang dimasud disini adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Sungai Limau, setelah menerima pengalaman belajar dalam mata pelajaran penjasorkes. Hasil belajar penjasorkes tersebut dapat dipengaruhi diantaranya adalah motivasi siswa dalam belajar, baik motivasi intrinsik maupun motivasi ekstrinsik.

Menurut Setyobroto (2002:24) Motivasi instrinsik yaitu motivasi yang munculnya dari dalam diri sendiri atau dapat juga dikatakan seorang siswa terlibat dalam suatu kegiatan bila menurutnya bermanfaat dan atas keinginan sendiri dia mengikuti kegiatan tersebut. Sedangkan motivasi ekstrinsik adalah “dorongan yang berasal dari luar individu yang menyebabkan individu tersebut berpartisipasi dalam suatu kegiatan”. Dari uraian di atas dapat dikatakan bahwa motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik mempunyai

keterkaitan atau hubungan dengan hasil belajar penjasorkes. Untuk lebih jelasnya hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat tersebut dapat dilihat pada gambar 1 di bawah ini.



Gambar 1. Kerangka Konseptual

C. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kajian teori dan kerangka konseptual yang telah dikemukakan pada bagian terdahulu, maka dapat diajukan hipotesis penelitian yakni sebagai berikut:

1. Terdapat kontribusi motivasi intrinsik terhadap hasil belajar penjasorkes siswa di Sekolah Menegah Atas Negeri 2 Sungai L:imaui.
2. Terdapat kontribusi motivasi ekstrinsik terhadap hasil belajar penjasorkes siswa di Sekolah Menegah Atas Negeri 2 Sungai L:imaui .
3. Terdapat kontribusi motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik secara bersama-sama terhadap hasil belajar penjasorkes siswa di Sekolah Menegah Atas Negeri 2 Sungai L:imaui.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan kepada hasil analisis dan pembahasan yang telah diuraikan pada bagian terdahulu, maka pada bab ini dapat ditarik kesimpulan dan saran yakni sebagai berikut:

A. Kesimpulan

1. Motivasi intrinsik berkontribusi terhadap hasil belajar penjasorkes siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Sungai Limau untuk siswa putera.
2. Motivasi ekstrinsik berkontribusi terhadap hasil belajar penjasorkes siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Sungai Limau, untuk siswa puteri.
3. Motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik secara bersama-sama berkontribusi terhadap hasil belajar penjasorkes siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Sungai Limau.

B. Saran

Berdasarkan kepada kesimpulan dalam penelitian ini, maka disarankan kepada:

1. Guru penjasorkes, agar lebih kreatif dan memberikan materi pembelajaran lebih banyak dalam bentuk modifikasi permainan, karena hal ini dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar.
2. Siswa agar lebih meningkatkan motivasi belajar dalam pembelajaran penjasorkes, karena hal ini dapat mempengaruhi hasil belajar.

3. Orang tua/ wali murid agar memberikan perhatian dan pengawasan terhadap kegiatan belajar anak, agar hasil belajar dapat ditingkatkan.
4. Pihak sekolah agar dapat menambah dan melengkapi sarana dan prasarana pembelajaran, karena hal ini dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar, dengan sendirinya hasil belajar dapat ditingkatkan.

DAFTAR PUSTAKA

Adnan, 2005. Hand Out Mata-Kuliah Statistik Lanjutan. Padang: FIK UNP.

Amti, Erman, dkk. 1992. Bimbingan dan Konseling. Jakarta: Depdikbud.

Buku panduan penulisan tugas akhir/ skripsi Universitas Negeri Padang 2007. Padang UNP.

Depdikbud. 1993. Bahan Penataran P4 Bagi Siswa. Jakarta : Depdikbud.

Depdiknas, 2004. Kurikulum Berbasis Kompetensi Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar. Jakarta.

Depdiknas, 2006. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Jakarta.

Depdiknas, 2007. Pedoman Lomba/Pertandingan Olahraga Siswa Sekolah Dasar Tingkat Nasional. Dirjen Dikdasmen. Jakarta.

Dimyati, 2006. Belajar dan Pembelajaran, Jakarta : Rineke Cipta.

Dinata. 2003. Landasan Psikologi Proses Pendidikan. Bandung: PT Remaja Rusda Karya.

Katin, Kahar, 1988. Kumpulan Kuliah Manajemen. Padang: UNAND.

Kurnia, Leni, 2004. Motif Peserta Kegiatan Senam Pagi di Universitas Negeri Padang. Skripsi. Padang : FIK UNP.

Luthan, Rusli, 2001. Mengajar Untuk Belajar Dalam Pendidikan Jasmani. Bandung: FPOK Universitas Pendidikan Indonesia.

Mudjiono, 2006. Belajar dan Pembelajaran, Jakarta : Rineke Cipta.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional. 2006. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Garis-garis Besar Program Pengajaran Sekolah Menengah Pertama (SMP) Pendidikan Jasmani dan Kesehatan. Jakarta : Depdiknas RI.

Prayitno, 1973. Motivasi Belajar. Jakarta P2LPTK

Prayitno, 1989. Motivasi Belajar. Jakarta P2LPTK.

Sardiman, 2007. Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar, Jakarta: Raja Grafindo Persada.